

## ABSTRAK

Akhmad Azro'i Riyadi, NIM: 111249, Tahun 2018, "*Studi Komparasi Pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara tentang Konsep Pendidikan Akhlak*", Skripsi, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dalam buku *Tahdzib Al-Akhlak Wa Tathhir Al-A'raq* dan Ki Hadjar Dewantara dalam buku Karya Bagian I: Pendidikan; (2) Perbedaan dan persamaan pemikiran Ibn Miskawaih dalam buku *Tahdzib Al-Akhlak Wa Tathhir Al-A'raq* dan Ki Hadjar Dewantara dalam buku Karya Bagian I: Pendidikan tentang pendidikan akhlak; (3) Kontribusi pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara dalam pengembangan pendidikan akhlak saat ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian library research. Sedangkan metode dalam mengumpulkan data adalah dengan mencari data dokumentasi atau yang lainnya dari berbagai sumber yang sejalan dengan penelitian ini. Kemudian metode analisis data yang dipakai oleh penulis adalah content analysis dan interpretasi data.

Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara memiliki persamaan dan perbedaan dalam memandang pendidikan akhlak. Tetapi, secara umum mereka sepaham dalam memahami pendidikan akhlak. Salah satu persamaan yang mereka sepakati adalah mengenai hakikat pendidikan akhlak dan materi pendidikan akhlak, yaitu syari'at Islam. Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah mengenai dalam memandang guru pendidikan akhlak. Ibn Miskawaih lebih ketat dalam menentukan pendidik pendidikan akhlak.

Kontribusi pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar dewantara terhadap dunia pendidikan akhlak saat ini tidak diragukan lagi. Pemikiran mereka menjadi standarisasi pendidikan saat ini. Misalnya, pemikiran Ibn Miskawaih dalam mempengaruhi standar profesionalisme guru dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam mendekonstruksi lingkungan pendidikan di Indonesia yang hanya di sekolah menjadi lebih luas dan tidak terbatas (keluarga dan masyarakat) dalam internalisasi nilai-nilai akhlak kepada anak, yang dikenal dengan *Tri Pusat Pendidikan*.

Hasil pemaparan di atas diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pendidikan akhlak pada zaman sekarang, sehingga tidak lagi terdengar kasus-kasus amoral yang dilakukan oleh *civitas academika*.

**Kata Kunci:** *Ibn Miskawaih, Ki Hadjar Dewantara dan Pendidikan Akhlak*

## ABSTRACT

Akhmad Azro'i Riyadi, NIM: 111249, Tahun 2018, "*Studi Komparasi Pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara tentang Konsep Pendidikan Akhlak*", Skripsi, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

The focus of the problem in this research is, How can the concept of moral education Ibn Miskawaih and Ki Hadjar Dewantara?, What are the similarities and their differences in understanding Moral Education, and what their contribution in the development of moral education today? The authors focus on the problem of taking steps to analyze or examine the purpose of knowing and understanding the concept of Moral Education according to Ibn Miskawayh and Ki Hadjar Dewantara, so it can be used as a contribution to thinking in education.

This study is a descriptive qualitative research library research. While the method of collecting data is to find documentation or other data from various sources that are in line with this research. Then the data analysis methods used by the authors are content analysis and data interpretation.

Ibn Miskawayh and Ki Hadjar Dewantara have looked at the similarities and differences in moral education. However, they generally like-minded in understanding the moral education. One of the similarities that they agree on is about the nature of moral education and character education materials, namely the Islamic shari'ah. While the difference of the two is about the moral education teacher looking. Ibn Miskawayh more rigorous in determining the moral education of educators.

Intellectual contributions of Ibn Miskawayh and Ki Hadjar Dewantara moral education to the world today no doubt. Their thinking into the current educational standards. For example, the thought of Ibn Miskawayh in influencing the thinking of teachers and professional standards of Ki Hadjar Dewantara in deconstructing the education environment in Indonesia is only in schools becomes more widespread and not limited to (family and community) in the internalization of moral values to children, known as the Tri Center Education.

Exposure on the expected results can be used as benchmarks for improving moral education in contemporary times, so they no longer terdanganr cases by unscrupulous civitas academica.

**Keywords:** Education, Moral, Ibn Miskawayh, Ki Hadjar Dewantara